

SOSIALISASI PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MENGATASI TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA DINI

SOCIALIZATION OF THE ROLE OF TEACHERS AND PARENTS IN OVERCOMING TEMPER TANTRUM IN EARLY CHILDHOOD

¹⁾Siti Fadillah, ²⁾Azlin Atika Putri, ³⁾Yesi Novitasari,
⁴⁾Nauroh Nur Fatimah, ⁵⁾Delma Wahyu Putri
^{1,2,3,4,5}Fadiksi, Universitas Lancang Kuning
*Email: sitifadillah@unilak.ac.id

ABSTRAK

Temper tantrum adalah perilaku umum yang sering dijumpai pada anak usia dini. Perilaku temper tantrum biasanya ditandai dengan teriakan, menangis, atau tindakan agresif sebagai respons terhadap frustrasi atau ketidakpuasan. Perilaku ini dapat menjadi tantangan signifikan dalam pengasuhan dan pendidikan anak, mempengaruhi kesejahteraan emosional anak dan dinamika hubungan di rumah serta di sekolah. Oleh karena itu, penanganan yang efektif terhadap tantrum sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru dan orang tua dalam menangani perilaku temper tantrum pada anak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru dengan melibatkan sebanyak 4 Guru dan 14 Orangtua. Adapun Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu meningkatkan wawasan mendalam dan keterampilan praktis kepada para peserta yaitu guru dan orangtua mengenai penanganan tantrum pada anak usia dini. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi 85% peserta menunjukkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penyebab tantrum dan teknik pengelolaan yang efektif, serta 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi penanganan tantrum dan berkolaborasi secara efektif antara guru dan orang tua. Kegiatan sosialisasi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah untuk menciptakan pendekatan yang konsisten dan efektif dalam mengelola perilaku temper tantrum pada anak.

Kata Kunci : Peran Guru, Peran Orangtua, Temper Tantrum, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Temper tantrums are common behaviors that are often found in early childhood. Temper tantrum behavior is usually characterized by screaming, crying, or aggressive actions in response to frustration or dissatisfaction. These behaviors can pose significant challenges in a child's upbringing and education, affecting the child's emotional well-being and relationship dynamics at home and at school. Therefore, effective treatment of tantrums is very important to support children's social and emotional development. The aim of the outreach activities is to provide understanding and practical skills to teachers and parents in dealing with temper tantrum behavior in early childhood. This community service activity was carried out at TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru, involving 4 teachers and 14 parents. The conclusion of this socialization activity is to increase in-depth insight and practical skills among the participants, namely teachers and parents, regarding handling tantrums in early childhood. After participating in the outreach activities, 85% of participants demonstrated deeper knowledge about the causes of tantrums and effective management techniques, and 90% of participants felt more confident in implementing tantrum management strategies and collaborating effectively between teachers and parents. This outreach activity emphasizes the importance of collaboration between the role of teachers at school and the role of parents at home to create a consistent and effective approach in managing temper tantrum behavior in children.

Diterima : 20 Mei Dipublikasikan : 30 Juni

PENDAHULUAN

Temper tantrum merupakan sebuah reaksi emosional yang intens dan tidak terkontrol yang ditunjukkan oleh anak-anak sebagai respons terhadap frustrasi, keinginan yang tidak terpenuhi, atau ketidakmampuan untuk mengkomunikasikan kebutuhan mereka secara efektif (Ali, 2020). Temper tantrum merupakan luapan amarah dengan perilaku yang berbahaya dan dapat menimbulkan cedera pada anak ketika ia sedang tantrum agar keinginannya dapat terpenuhi. Perilaku tantrum yang dapat menyebabkan cedera dapat berupa menjatuhkan badan kelantai, memukul kepala, dan melempar barang yang mana merupakan bentuk tindakan anak dalam mengungkapkan frustrasi yang dialaminya (Sembiring, Filtri, & Efastri, 2017).

Temper tantrum merupakan suatu ledakan emosi yang kuat, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, berguling, menghentakkan kedua kaki dan tangan pada lantai atau tanah. Tantrum perilaku yang umum terjadi pada anak usia prasekolah yang mengeskpresikan kemarahan mereka dengan tidur dilantai, meronta-ronta, berteriak, dan biasanya menahan nafas (Syamsuddin, 2019).

Temper tantrum biasanya terjadi pada anak usia 2 tahun namun bisa juga terjadi pada anak usia lebih tua, pada dasarnya *tantrum* ini muncul oleh anak sebagai senjata agar kemauannya dituruti. Dalam kondisi geram atau lelah anak akan menangis dan menjerit demi mendapatkan sesuatu. Jika dengan menangis kemauan anak akan dituruti, dari situlah anak memahami

senjatanya dan dapat menggunakan dikemudian hari. Selain itu, ketidak konsistenan aturan yang diberikan orangtua juga dapat menjadikan anak bingung akan batasannya dan akhirnya menimbulkan *tantrum* (Herawati, 2018).

Tindakan temper tantrum mencapai titik terburuk ketika anak berusia 18 bulan hingga usia 3 tahun, dan tidak jarang masih ditemui di usia 4-5 tahun namun hal tersebut sangat tidak biasa dan secara bertahap akan menghilang. Tantrum ini jika tidak diatasi dengan benar maka anak akan susah untuk mengendalikan emosinya atau bahkan kehilangan kontrol dan akan lebih agresif (Fitriana & Lanavia, 2018). Lestari (2023) mengatakan bahwa anak yang mengalami tantrum mungkin menunjukkan perilaku destruktif, seperti merusak barang atau melukai diri sendiri. Perilaku ini dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan fisik mereka dan berpotensi membahayakan keselamatan mereka. Bani (2021) menyebutkan bahwa temper tantrum yang tidak diatasi dengan baik dapat berkontribusi pada pengembangan pola perilaku yang lebih serius di masa depan, seperti agresi atau penolakan terhadap otoritas. Kurniawan (2023) mengemukakan bahwa anak-anak yang sering mengalami tantrum mungkin lebih rentan terhadap gangguan emosional seperti kecemasan atau depresi jika tantrum ini tidak ditangani dengan efektif dan anak tidak belajar cara yang sehat untuk mengelola emosi mereka.

Mengatasi temper tantrum secara efektif sangat penting untuk mengurangi stres emosional pada anak. Jika tantrum tidak diatasi, anak dapat mengalami tingkat kecemasan yang

tinggi dan perasaan frustrasi yang berkepanjangan, yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional mereka secara keseluruhan (Ali, 2023). Abarua (2023) menjelaskan bahwa penanganan tantrum yang efektif sangat untuk membantu mengurangi ketegangan dalam keluarga. Orang tua yang mampu menangani tantrum dengan cara yang konsisten dan suportif dapat memperbaiki hubungan mereka dengan anak dan mengurangi konflik dalam keluarga.

Ahmad (2022) menjelaskan bahwa guru harus mampu mengidentifikasi pemicu tantrum dan menggunakan strategi intervensi yang proaktif. Ini meliputi pengenalan sinyal awal dari frustrasi anak dan penerapan teknik pencegahan sebelum tantrum menjadi masalah besar. Intervensi ini dapat termasuk memberikan waktu istirahat atau memodifikasi aktivitas yang dapat memicu emosi. Abarua (2023) mengatakan kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk penanganan tantrum yang efektif. Komunikasi yang baik antara kedua pihak memastikan bahwa strategi yang diterapkan di rumah dan di sekolah konsisten, yang membantu anak merasa lebih stabil dan memahami ekspektasi dengan lebih baik.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas TIM tertarik untuk melakukan Sosialisai peran guru dan orangtua dalam mengatasi perilaku temper tantrum anak usia dini di TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisai yang mencakup presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi cara

mengatasi temper tantrum pada anak. Metode evaluasi yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan pemahaman, serta keterampilan guru dan orangtua sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi peran guru dan orangtua dalam mengatasi temper tantrum pada anak.

Adapun kegiatan PKM sosialisasi peran guru dan orangtua dalam mengatasi temper tantrum ini dibagi menjadi beberapa sesi yaitu:

1. Pemahaman Teoritis
Pada sesi pertama ini TIM PKM memaparkan penyebab tantrum, dampaknya terhadap perkembangan anak, dan teknik-teknik dasar pengelolaan emosi.
2. Strategi Praktis
Pada sesi ke dua TIM melakukan diskusi tentang teknik-teknik seperti pengaturan lingkungan, pengalihan perhatian, dan reinforcement positif.
3. Simulasi dan Diskusi
Pada sesi akhir TIM melakukan simulasi kasus dan diskusi kelompok untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menangani tantrum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peran guru dan orangtua dalam mengatasi temper tantrum telah dilaksanakan di TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian ini telah dibuka oleh kepala sekolah TK Luhuring Budi Yaitu Ibu Dian Ayu Ningsih. Sebelum kegiatan sosialisai, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* yang mencakup pertanyaan tentang pengetahuan mengenai penyebab dan dampak

tantrum, pemahaman tentang strategi penanganan tantrum, dan keterampilan dalam menerapkan strategi di lingkungan sekolah atau rumah.



Gambar 1 : Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2 : Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar tentang tantrum tetapi kurang dalam strategi spesifik dan penerapan teknik pengelolaan emosi. Hanya 40% peserta merasa yakin dalam penerapan strategi penanganan tantrum. Setelah kegiatan sosialisasi selesai selanjutnya peserta

mengisi *post-test* yang mencakup pertanyaan serupa dengan *pre-test* untuk menilai perubahan pemahaman dan keterampilan mereka. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dan orangtua yaitu sebanyak 85% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab tantrum dan teknik pengelolaan yang efektif. Selanjutnya 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi penanganan tantrum dan berkolaborasi antara guru dan orang tua.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam mengatasi perilaku temper tantrum pada anak usia dini. Melalui kegiatan sosialisasi yang intensif dan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengatasi perilaku temper tantrum pada anak. Peningkatan ini diharapkan dapat mendukung upaya bersama dalam menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung bagi anak-anak dalam mengelola emosi mereka secara lebih efektif. Kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua adalah kunci untuk mengurangi frekuensi dan intensitas tantrum serta mendukung perkembangan emosional anak secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abarua, H. (2020) 'Relationship Of Parenting To Temper Tantrum

- Behavior Of Children 3-5 Years Old In PAUD Mawar FKIP UNPATTI. *EDU SCIENCES JOURNAL*, 1(1), pp. 44-51. doi: 10.30598/dusciencevolliss1 pp44-51.
- Ahmad, F. (2022). Strategi intervensi dalam mengatasi temper tantrum pada anak. Penerbit Pendidikan Anak.
- Ali, R. (2020). Emosi dan perilaku anak: Studi tentang temper tantrum. Penerbit Psikologi Anak.
- Ali, R. (2023). Manajemen stres emosional pada anak dan dampaknya. Penerbit Psikologi Anak.
- Bani Salameh, A. K. et al. (2021) 'Assessment of Temper Tantrums Behaviour Among Preschool Children in Jordan', *Journal of Pediatric Nursing*, 59, pp. e106 e111. doi: 10.1016/j.pedn.2021.02.008.
- Efastri, S. M., & Sembiring, A. K. (2018). *Pendekatan Behavioural Dengan Teknik Social Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Tempertantrum Pada Anak Usia Dini Kec.Tandu Kabupaten Rokan Hulu Riau. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, 40-48.*
- Fikriyah, A. T., & Syafi'I, I. (2021). *Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 02, No 02, 127-140.*
- Fitriana, & Lanavia, S. (2018). *Pengaruh Strategi Penanganan Anak Temper Tantrum Melalui Terapi Permainan Puzzle. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 14, No. 2., 236-239.*
- Herawati, N. I. (2018) 'Menghadapi Anak Usia Dini Yang Temper Tantrum', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). doi 10.17509/cd.v3i2.10338.
- Kurniawan, B. (2023). *Kelekatan ibu-anak Pertumbuhan Anak dan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmu keluarga & Konsumen 9(3), 171-182.*
- Kamila, Qisthi. (2018). *Pengaruh Kelekatan (Attachment) Anak Pada Orangtua Terhadap Temper Tantrum usia Prasekolah.* (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurhayati, Hani. (2015). *Hubungan Kelekatan Aman (Secue Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK Pkk 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul.* (skripsi). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sembiring, A. K., Filtri, H., & Efastri, S. M. (2017). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pemecahan Masalah Temper Tantrum Anak*

*Usia Dini di Kecamatan
Rumbai Kota Pekanbaru.
Jurnal Pendidikan, Vol 8, No 1,
90-100.*